

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada umumnya, usia-usia remaja merupakan tahapan transisi perkembangan fisik dan psikologis yang umumnya terjadi selama periode dari pubertas hingga dewasa. Pertumbuhan fisik (terutama pada laki-laki) dan perkembangan kognitif dapat terjadi dengan pesat pada masa remaja (Jaworska & MacQueen, 2015: 291). Dari penjabaran tersebut, dapat diketahui bahwa kalangan remaja memegang peranan penting dalam pembangunan, hal ini karena usia-usia remaja merupakan usia produktif yang mana dapat mencurahkan energi fisik dan mental secara maksimal dalam menjalankan perannya di masyarakat. Oleh karena itu, remaja merupakan kelompok generasi yang masih memerlukan pembinaan dan pengembangan ke arah yang lebih baik agar dapat melanjutkan dan mengisi pengembangan yang kini telah berlangsung (Susanto, 2015: 420).

Peranan remaja sendiri juga diatur dalam hukum positif di Indonesia, tepatnya dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan yang berbunyi:

“Pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun. Berbagai hal yang berkaitan dengan kepemudaan yaitu seperti potensi, tanggung jawab, hak, karakter, kapasitas, aktualisasi diri, dan cita-cita pemuda”

Salah satu aspek-aspek kepemudaan yang dibahas dalam UUD No. 40 Tahun 2009 adalah aspek karakter. Menurut Budimansyah (2010: 40), karakter pada dasarnya berhubungan dengan bagaimana individu seharusnya bertindak dan kualitas-kualitas keutamaan (*virtues*) apa yang diperlukan dalam masyarakat. Senada dengan hak tersebut Aristoteles dalam Budimansyah (2010: 40) meyakini bahwa kualitas-kualitas utama atau keutamaan mengacu kepada hal dan tindakan yang baik. Menurut Furqon (2010: 14), karakter adalah “kualitas atau

kekuatan mental, moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak, serta yang membedakan dengan individu lain". Karakter juga dapat diartikan sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang. Karakter juga terbentuk karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan serta yang membedakannya dengan orang lain, sehingga terwujud dalam sikap dan perilakunya sehari-hari (Samani & Hariyanto, 2011: 43).

Oleh karena itu, pembentukan karakter penting dilakukan bagi individu, tidak terkecuali remaja. Pembentukan karakter dapat dimulai dari nilai yang esensial, sederhana, dan mudah dilaksanakan sesuai dengan kondisi masing-masing (Daryanto & Suryatri, 2013: 47-48). Karakter itu sendiri dalam pembentukan dan penanamannya dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut bawaan Wibowo (2013: 11), pembentukan karakter seseorang dipengaruhi oleh dua faktor yaitu lingkungan dan bawaan. Selain itu, pengembangan dan pembentukan karakter seseorang juga dapat dipengaruhi oleh pola asuh orang tua, dan hubungan dengan pendidik, serta komunikasi dan kearifan budaya lokal (Arismantoro, 2008: 103-105).

Remaja merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa. Pada masa ini, remaja mengalami berbagai perubahan, baik dari segi fisik, psikis, maupun sosial. Perubahan-perubahan tersebut dapat membawa pengaruh positif maupun negatif terhadap perkembangan remaja.

Salah satu aspek penting dalam perkembangan remaja adalah karakter. Karakter merupakan sifat-sifat yang melekat pada diri seseorang dan menentukan bagaimana seseorang berperilaku. Karakter yang baik akan membuat seseorang menjadi pribadi yang bertanggung jawab, peduli terhadap sesama, dan memiliki rasa sosial yang tinggi.

Tanggung jawab sosial merupakan salah satu aspek penting dari karakter. Tanggung jawab sosial adalah kesadaran dan kemampuan seseorang untuk memenuhi kewajibannya terhadap masyarakat. Tanggung jawab sosial remaja dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk,

seperti berpartisipasi dalam kegiatan sosial, membantu orang lain yang membutuhkan, dan menjaga lingkungan.

Tanggung jawab sosial merupakan sikap dan perilaku yang menunjukkan kepedulian dan kepekaan terhadap lingkungan dan masyarakat. Remaja yang memiliki karakter tanggung jawab sosial akan memiliki kesadaran untuk turut serta dalam upaya perbaikan dan peningkatan kualitas lingkungan dan masyarakat. Perwujudan karakter tanggung jawab sosial remaja dapat dilakukan melalui berbagai cara, salah satunya melalui pendidikan. Pendidikan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya tanggung jawab sosial, serta menanamkan nilai-nilai tanggung jawab sosial dalam diri remaja.

Perwujudan karakter tanggung jawab sosial remaja merupakan hal yang penting untuk dikaji, mengingat remaja merupakan generasi penerus bangsa. Remaja yang memiliki karakter tanggung jawab sosial yang kuat akan menjadi generasi yang peduli terhadap lingkungan dan sesama, serta memiliki rasa cinta Tanah Air yang tinggi.

Perwujudannya dapat berupa sikap untuk melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya, kesiapan diri untuk menerima risiko, dan kebiasaan untuk senantiasa melaporkan setiap tugas-tugas yang telah dikerjakan. Selain itu, dalam penelitian dari Armanto & Sumaryati (2014), diketahui bahwa perwujudan karakter pada diri remaja dapat meliputi berbagai aspek seperti kaitan antara karakter tersebut dengan peran dan kewajibannya dalam masyarakat sosial, atau dalam keluarganya sendiri.

Desa Cisuru Kecamatan Cipari merupakan suatu desa yang masih dalam kategori desa berkembang dengan visi pelayanan masyarakat secara maksimal, sedangkan misinya Menciptakan keharmonisan antara Pemerintah Desa masyarakat dan instansi terkait, Meningkatkan kualitas sumber daya manusia di dalam pemerintah desa dan masyarakat, Pemberdayaan masyarakat dan peningkatan pembangunan infrastruktur secara adil dan merata, Menggali potensi masyarakat Desa Cipari dibidang Ekonomi dan Pendidikan, Meningkatkan pembinaan mental dan spiritual masyarakat.

Demikian juga remaja yang berada di Desa Cisuru Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap ada yang terpengaruh dan ada juga yang tidak terpengaruh, terlepas terpengaruh atau tidak terpengaruh remaja tetap memiliki tanggung jawab sosial. Menurut informasi yang peneliti dapat dari tokoh masyarakat (M) pada tanggal 13 Agustus 2022 di sana menyatakan bahwa remaja-remaja di desa tersebut tanggung jawab yang besar misal dalam kegiatan gotong royong, kerja bakti, dan membersihkan sungai. Mereka memiliki tanggung jawab yang tinggi diwujudkan dengan kegiatan yang seperti di atas, peneliti selaku salah satu warga di sana juga melihat dan terlibat, mereka remaja di sana itu juga memiliki tanggung jawab sosial.

Di Desa Cisuru memiliki aktifitas-aktifitas yang menuntut warga masyarakatnya itu harus terlibat termasuk generasi mudanya kegiatannya yaitu antara lain gotong royong, pos kamling, kerja bakti, membersihkan sungai dan sebagainya. Penelitian ini akan melakukan kajian bagaimana tanggung jawab sosial remaja dalam berbagai aktifitas – aktifitas atau kegiatan – kegiatan sosial tersebut. Maka peneliti bermaksud akan melakukan kajian lebih spesifik dengan Perwujudan Karakter Tanggung Jawab Sosial Remaja di Desa Cisuru Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjabaran di latar belakang, peneliti mengemukakan beberapa permasalahan-permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Bagaimana perwujudan karakter tanggung jawab sosial remaja?
- 2) Faktor-faktor apa yang mempengaruhi perwujudan karakter tanggung jawab sosial remaja di Desa Cisuru?

C. Pembatasan Masalah

Untuk mempersempit fokus penelitian sehingga tetap terarah dan tidak melenceng dari sasaran penelitian, maka peneliti membuat batasan-batasan masalah sebagai berikut: Peneliti

hanya berfokus pada perwujudan karakter tanggung jawab sosial pada remaja di Desa Cisuru Kecamatan Cipari, Kabupaten Cilacap.

D. Rumusan Masalah

Bagaimana perwujudan karakter tanggung jawab sosial remaja terhadap masyarakat di Desa Cisuru Kecamatan Cipari, Kabupaten Cilacap?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui perwujudan karakter tanggung jawab sosial remaja terhadap masyarakat di Desa Cisuru Kecamatan Cipari, Kabupaten Cilacap.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai kalangan dari aspek teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa sumbangan ilmu pengetahuan dalam kajian mengenai perwujudan karakter, khususnya karakter tanggung jawab sosial.
- b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penelitian-penelitian selanjutnya dengan topik yang relevan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada berbagai kalangan, yaitu:

- a) Bagi orang tua, diharapkan mampu mendidik anak-anaknya khususnya yang berusia remaja dalam mengemban tanggung jawab sosial kepada masyarakat.
- b) Bagi remaja, diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran diri terhadap kewajibannya untuk bertanggung jawab dalam kehidupan sosial bermasyarakat.

- c) Bagi pemerintah desa, dapat mengembangkan potensi para remaja memberikan wadah – wadah untuk para remaja, dan untuk para tokoh masyarakat dapat bermanfaat untuk membuat pemetaan program – program bagi para remaja.

G. Definisi Operasional

1. Perwujudan

Perwujudan adalah bentuk yang dapat dilihat atau sesuatu yang nyata (Kamus besar Bahasa Indonesia 1988: 1013).

2. Karakter

Karakter adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi dari berbagai kebijakan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang berfikir, bersikap dan bertindak (Badan Penelitian dan Pusat Perkembangan Kurikulum 2010: 3).

3. Tanggung Jawab Sosial Remaja

Tanggung jawab sosial remaja diartikan oleh Siswandari,Rahman,noor sebagai kesadaran untuk bertanggung jawab pada dirinya sendiri atau segala tindakan yang dilakukan yang berpengaruh terhadap dirinya dan lingkungan sosialnya.

4. Remaja

Remaja merupakan tahapan kedewasaan yang dialami oleh seseorang dalam rentang waktu usia 13-18 tahun yang ditandai oleh perubahan fisik dalam bentuk permulaan pubertas serta perubahan dalam kemampuan berpikir secara abstrak atau secara sosial, sebagai periode persiapan untuk menjadi orang dewasa (Arnett, 2007: 68)